PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI CoViD-19 UNTUK MENJAMIN KUALITAS LAYANAN DI SMK TI BALI GLOBAL

Ni Luh Putri Srinadi[1*], Anggun Nugroho[2], Joko Santoso[3], I Wayan Karang Utama[4]

[123]*Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali*

Email: [*]anggun@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Pada masa pandemi CoViD-19 ini pembelajaran daring memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran siswa di Sekolah Menengah, terutama SMK. Pada penelitian ini ingin diketahui pengaruh dan hubungan antara pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan proses pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan di SMK TI Bali Global yang terdiri dari beberapa kelas. Berdasarkan penelitian awal di beberapa sekolah di Bali, hampir semua proses pembelajaran telah didukung oleh fasilitas laboratorium dan teknologi yang memadai untuk sekolah seperti LCD projector, screen dan papan tulis di setiap kelas maupun akses jaringan nternet. Secara keseluruhan, penelitian ini ingin memperkuat keyakinan bahwa pembelajaran daring merupakan elemen yang mempengaruhi motivasi siswa di masa pandemi CoViD-19 berlangsung. Sebuah kuesioner diterapkan untuk mengumpulkan data dari siswa pada SMK TI Bali Global. Selanjutnya untuk melakukan analisis data akan digunakan metode statistik.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Pandemi, SMK TI Bali Global

ABSTRACT

During the CoViD-19 pandemic, online learning has a significant role in student learning in secondary schools, especially vocational schools. In this study, we want to know the influence and relationship between online learning and student learning motivation. To improve the quality of service and the learning process, this research was conducted at SMK TI Bali Global which consists of several classes. Based on preliminary research in several schools in Bali, almost all learning processes have been supported by adequate laboratory facilities and technology for schools such as LCD projectors, screens and blackboards in each class as well as internet network access. Overall, this study aims to strengthen the belief that online learning is an element that influences student motivation during the CoViD-19 pandemic. A questionnaire was applied to collect data from students at SMK TI Bali Global. Furthermore, to perform data analysis, statistical methods will be used.

Keywords: Online Learning, Learning Motivation, Pandemic, SMK TI Bali Global

ISBN: 978-623-6572-45-0

PENDAHULUAN

Pandemi *CoViD-19* telah menyebabkan perubahan dalam proses belajar-mengajar di sekolah dan mempengaruhi interaksi antara pengajar dan siswa. Akibat pandemi tersebut, pihak sekolah terpaksa melakukan aktivitas dengan siswanya secara secara *online* [Sobaih, 2020]. Pemerintah mengambil tindakan untuk menghindari penyebaran virus dan untuk memastikan kelangsungan proses pendidikan, dan sekolah di seluruh dunia mengadopsi pembelajaran online [Ali, 2020].

Sementara itu, pembelajaran berbasis internet dianggap sebagai pilihan alternatif dari pembelajaran tatap muka secara konvensional selama pandemi virus *Corona*, sehingga pembelajaran daring dan sistem e-learning menjadi elemen penting untuk menjaga kelangsungan aktivitas sekolah dan siswa [Abou, 2014]. Pergeseran paradigma ini dapat menghasilkan perubahan dalam persepsi siswa tentang cara belajar dan persepsi mereka mungkin berbeda dari yang ditemukan dalam penelitian sebelum pandemi.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *E-learning* menawarkan banyak manfaat bagi siswa karena jenis pembelajaran ini melibatkan *student-centered*, lebih fleksibel [Dhawan, 2020], dan juga dapat meningkatkan interaksi dengan siswa dengan menyediakan alat *asynchronous* dan *synchronous* seperti *e-mail*, forum, obrolan, konferensi video. Selain itu, teknologi internet sangat memfasilitasi distribusi konten ke sejumlah besar pengguna, sehingga platform *E-Learning* menawarkan banyak keuntungan bagi pelajar seperti kontrol atas konten maupun kontrol atas waktu yang dihabiskan untuk belajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan belajar mengajar [*Engelbrecht*, 2005]. Pembelajaran daring dan sistem e-learning ini dapat berkontribusi pada kualitas komunikasi yang lebih baik antara sekolah dengan siswa. Terlepas dari beberapa tantangan yang dibawa oleh masa krisis ini, *E-learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar bagi siswa.

Namun pada saat menggunakan *platform E-learning* juga terdapat beberapa elemen yang mungkin menjadi kendala dalam proses belajar siswa, seperti penurunan motivasi pada siswa, keterlambatan umpan balik atau bantuan karena dalam kenyataannya pengajar tidak selalu siap pada saat siswa membutuhkan bantuan saat belajar, atau perasaan terisolasi karena kurangnya kehadiran fisik teman sekelas. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan bantuan pengajar yang harus menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa [Yusuf, 2013]. Untuk melakukannya, diperlukan pengalaman dan pengetahuan tentang mengajar di lingkungan *online*. Tantangan dan hambatan ini bisa lebih menonjol saat proses pembelajaran

berlangsung secara daring. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pengalaman pengajar dalam menggunakan *E-learning* dan karena waktu yang singkat di mana mereka harus menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan kondisi yang baru. Dari studi awal didapatkan bahwa siswa dan pengajar belum siap untuk pengalaman online sepenuhnya. Oleh karena itu, baik siswa maupun pengajar menghadapi banyak tantangan.

Pembelajaran Daring

Secara sederhana, pembelajaran daring (*online-learning)* berarti menggunakan teknologi informasi komputer, komunikasi dan sistem jaringan untuk membangun dan merancang pengalaman belajar. Demikian pula, *Elmarie Engelbrecht* menjelaskan *E-learning* sebagai konsep yang menggunakan media elektronik yang diwakili oleh internet, multimedia, ponsel, atau bahkan televisi, untuk memberikan pembelajaran dan pengajaran jarak jauh. Singkatnya, *E-learning* mengacu pada transfer pengetahuan dan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik, dan konsep tersebut dapat lebih dipahami bila diintegrasikan ke dalam konteks di mana teknologi digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk belajar dan berkembang.

Bentuk awal pendidikan jarak jauh dimulai pada tahun 1840, ketika *Isaac Pitman* menggunakan surat dan teknik steno untuk mengajar dan berkolaborasi dengan siswa, dan diajarkan bahwa istilah *E-learning* mulai digunakan dalam bidang pendidikan di pertengahan 1990-an. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan sebelumnya, jenis pembelajaran online ini dapat dipandang sebagai pengembangan alami dari konsep pembelajaran jarak jauh. Definisi yang lebih kompleks dan inklusif menyatakan bahwa *E-learning* dapat dianggap sebagai bentuk pengajaran dan pembelajaran tertentu, yang mengintegrasikan sumber daya dan media elektronik yang berperan untuk mendorong pembangunan dan membuat pendidikan dan pelatihan lebih kualitatif. *E-learning* juga dipandang sebagai sistem yang digunakan untuk pengajaran formal, atau jaringan di mana informasi dikirim melalui sumber daya elektronik ke khalayak yang luas. Elemen utama yang memastikan berfungsinya sistem tersebut adalah komputer dan internet.

Motivasi Belajar

Motivasi untuk belajar mengungkapkan bahwa seorang siswa berkeinginan untuk mengambil bagian dalam, dan belajar dari suatu kegiatan pelatihan (Garavan et al., 2010). Motivasi belajar dalam konteks teori perilaku terencana (TPT) menandakan variabel sikap.

ISBN: 978-623-6572-45-0

Motivasi siswa sering dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik: Seorang siswa termotivasi secara intrinsik ketika dia termotivasi dari dalam. Siswa yang termotivasi secara intrinsik sangat melibatkan diri dalam belajar dari hal yang unik, minat, atau kepuasan, atau untuk mencapai tujuan ilmiah dan pribadi mereka sendiri.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik sering menggunakan strategi yang membutuhkan lebih banyak usaha dan memungkinkan mereka untuk memproses informasi dengan lebih baik. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik cenderung melakukan lebih sedikit perjuangan yang diperlukan untuk mendapatkan pencapaian/penghargaan. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran motivasi intrinsik.

Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Proporsi Online	Deskripsi	Tipe
0%	Tatap muka sepenuhnya, pembelajaran dengan bahan ajar cetak atau lisan	Tatap muka tradisional
1 %- 29%	Menggunakan teknologi Internet untuk memfasilitasi pola tatap muka, mungkin menggunakan LMS atau situs web untuk mem-pos-kan bahan ajar dan tugas	Web-enhanced (pembelajaran diperkaya dengan akses Internet)
30% - 79%	Mengkombinasikan cara online dan tatap muka. Ada proporsi pengantaran bahan ajar yang online, biasanya dilengkapi dengan diskusi online, dan ada pengurangan frekuensi tatap muka	Blended/Hybrid
> 80%	Sebagian besar atau seluruh bahan ajar diantarkan secara online, bisa tanpa porsi tatap muka sama sekali	Fully Online

Gambar 1. Proporsi Online

Sumber: Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi, Modul "PJJ, E-Learning, & Blended Learning, 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental berupa observasi dalam suasana kelas dimana kondisi ditetapkan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka. Data dianalisis secara statistik, kemudian dijelaskan hasilnya. Diambil sampel 20 siswa berasal dari populasi dari beberapa kelas di SMK TI Bali Global sejumlah 140 siswa. Data tentang Online-

Learning dan Motivasi Belajar diuj relialbility nya secara statistik. Kemudian dicari matrik korelasi antara Online-Learning dan Motivasi Belajar.

Data dan Teknik Pengambilan Data.

Penelitian ini memerlukan data yang diambil dari beberapa kelas selama menjalani pembelajaran daring. Pengambilan data melalui kuesioner yang diberikan. Jenis data pada penelitian ini adalah berupa data berdasar hasil pengisian kuesioner yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa kelas pada SMK TI Bali Global. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Ada empat kelas yang diambil sebagai sampel untuk memperoleh data yang diperlukan.

Terdapat beberapa instrumen dalam penelitian, yaitu (1) Pembelajaran daring; (2) Kuesioner tentang motivasi belajar siswa. Kuesioner tentang motivasi belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku. Data hasil dari kuesioner diolah dan dianalisis secara statistik, kemudian dijelaskan hasilnya. Hipotesis utama adalah: "ada hubungan antara *E-Learning* dan motivasi belajar."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis awal, kuesioner yang telah dirancang digunakan untuk pembelajaran daring dan Motivasi Intrinsik yang mencakup 18 pertanyaan. Kuesioner dibuat dengan sistem skor menurut skala 5 poin dari Skala Likert: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Biasa; 4 = Setuju; dan 5 = Sangat Setuju.

Dilakukan pengujian validitas terhadap kedua angket, baik angket pembelajaran daring maupun angket motivasi belajar. Adapun hasil uji validitas adalah seperti tabel 1 dan tabel 2, dimana semua butir pada kedua angket adalah valid. Hal ini ditandai dengan nilai Sig. (2 tailed) < 0.05 dan Pearlson Correlation > 0.444 (r_{tabel} untuk n=20).

ISBN: 978-623-6572-45-0

Tabel 1. Hasil Uji Validitas terhadap Butir-butir Angket Pembelajaran Daring

		Items_1	Items_2	Items_3	Items_4	Items_5	Items_6	Items_7	Items_8	Items_9	Items_10	Items_11	Total
Items_1	Pearson Correlation	1	.255	.407	.136	.255	.398	.407	.650**	1.000**	.098	.407	.703**
	Sig. (2-tailed)		.278	.075	.568	.278	.082	.075	.002	.000	.681	.075	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_2	Pearson Correlation	.255	1	.185	-.059	1.000**	.130	.185	.546*	.255	.385	.185	.568**
	Sig. (2-tailed)	.278		.434	.804	.000	.584	.434	.013	.278	.093	.434	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_3	Pearson Correlation	.407	.185	1	.376	.185	.046	1.000**	.000	.407	.318	1.000**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.075	.434		.102	.434	.846	.000	1.000	.075	.172	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_4	Pearson Correlation	.136	-.059	.376	1	-.059	.094	.376	.154	.136	.076	.376	.455*
	Sig. (2-tailed)	.568	.804	.102		.804	.693	.102	.518	.568	.751	.102	.044
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_5	Pearson Correlation	.255	1.000**	.185	-.059	1	.130	.185	.546*	.255	.385	.185	.568**
	Sig. (2-tailed)	.278	.000	.434	.804		.584	.434	.013	.278	.093	.434	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_6	Pearson Correlation	.398	.130	.046	.094	.130	1	.046	.420	.398	.156	.046	.471*
	Sig. (2-tailed)	.082	.584	.846	.693	.584		.846	.065	.082	.512	.846	.036
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_7	Pearson Correlation	.407	.185	1.000**	.376	.185	.046	1	.000	.407	.318	1.000**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.075	.434	.000	.102	.434	.846		1.000	.075	.172	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_8	Pearson Correlation	.650**	.546*	.000	.154	.546*	.420	.000	1	.650**	.121	.000	.612**
	Sig. (2-tailed)	.002	.013	1.000	.518	.013	.065	1.000		.002	.611	1.000	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_9	Pearson Correlation	1.000**	.255	.407	.136	.255	.398	.407	.650**	1	.098	.407	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.278	.075	.568	.278	.082	.075	.002		.681	.075	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_10	Pearson Correlation	.098	.385	.318	.076	.385	.156	.318	.121	.098	1	.318	.513*
	Sig. (2-tailed)	.681	.093	.172	.751	.093	.512	.172	.611	.681		.172	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_11	Pearson Correlation	.407	.185	1.000**	.376	.185	.046	1.000**	.000	.407	.318	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.075	.434	.000	.102	.434	.846	.000	1.000	.075	.172		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.703**	.568**	.707**	.455*	.568**	.471*	.707**	.612**	.703**	.513*	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.000	.044	.009	.036	.000	.004	.001	.021	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Tabel 1. Hasil Uji Validitas terhadap Butir-butir Angket Motivasi Belajar

		Items_1	Items_2	Items_3	Items_4	Items_5	Items_6	Items_7	Skor_Total
Items_1	Pearson Correlation	1	.626**	.201	.483*	.582**	.581**	.416	.711**
	Sig. (2-tailed)		.003	.395	.031	.007	.007	.068	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_2	Pearson Correlation	.626**	1	.584**	.440	.376	.663**	.522*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.003		.007	.052	.102	.001	.018	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_3	Pearson Correlation	.201	.584**	1	.650**	.306	.304	.054	.553*
	Sig. (2-tailed)	.395	.007		.002	.189	.193	.821	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_4	Pearson Correlation	.483*	.440	.650**	1	.335	.254	.207	.730**
	Sig. (2-tailed)	.031	.052	.002		.149	.279	.381	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_5	Pearson Correlation	.582**	.376	.306	.335	1	.448*	.329	.452*
	Sig. (2-tailed)	.007	.102	.189	.149		.048	.157	.046
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_6	Pearson Correlation	.581**	.663**	.304	.254	.448*	1	.581**	.531*
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.193	.279	.048		.007	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Items_7	Pearson Correlation	.416	.522*	.054	.207	.329	.581**	1	.513*
	Sig. (2-tailed)	.068	.018	.821	.381	.157	.007		.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor_Total	Pearson Correlation	.711**	.645**	.553*	.730**	.452*	.531*	.513*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.012	.000	.046	.016	.021	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Setelah validitasnya telah disetujui oleh para ahli, kemudian dilakukan studi lanjutan untuk meningkatkan reliabilitas instrumen. Reliabilitas angket diuji melalui *Cronbach's alpha* (pembelajaran daring 0,836 dan motivasi belajar 0,836), seperti yang terlihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Reliability Statistics (pembelajaran daring)

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	11

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Items_1	32.80	44.168	.654	.811
Items_2	32.75	44.829	.504	.823
Items_3	32.90	43.568	.645	.810
Items_4	32.75	49.250	.246	.844
Items_5	32.75	44.829	.504	.823
Items_6	33.10	49.042	.286	.840
Items_7	32.90	43.568	.645	.810
Items_8	32.60	45.621	.496	.824
Items_9	32.80	44.168	.654	.811
Items_10	32.75	48.197	.366	.834
Items_11	32.90	43.568	.645	.810

Tabel 4. Reliability Statistics (motivasi belajar)

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	7

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Items_1	20.65	18.555	.676	.799
Items_2	21.00	18.316	.766	.786
Items_3	21.00	20.211	.477	.831
Items_4	20.80	19.221	.546	.821
Items_5	20.80	19.853	.543	.820
Items_6	20.90	19.358	.659	.804
Items_7	20.65	20.239	.467	.833

Dari hasil yang terlihat pada tabel 3 dan tabel 4 dapat dinyatakan bahwa kedua data kuesioner adalah reliabel berdasar klasifikasi uji reliabilitas seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Uji Reliabilitas

Batasan	**Keterangan**
$0{,}00 \leq r < 0{,}20$	Sangat Rendah
$0{,}20 \leq r < 0{,}40$	Rendah
$0{,}40 \leq r < 0{,}60$	Cukup
$0{,}60 \leq r < 0{,}80$	Tinggi
$0{,}80 \leq r < 1{,}00$	Sangat Tinggi

Selanjutnya Skor Item masing-masing kuesioner dianalisis menggunakan statistik inferensial (Koefisien Korelasi *Pearson* untuk menghitung tingkat korelasi antara dua variabel) menggunakan program analisis statistik, SPSS.

ISBN: 978-623-6572-45-0

Ditemukan bahwa hasil perhitungan konsisten dengan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan Motivasi Belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa ketika pengajar menerapkan pembelajaran daring, lebih banyak motivasi yang dihasilkan oleh siswa dan sebaliknya.

Tabel 6. Matrix korelasi antara pembelajaran daring dan motivasi belajar

		E-learning	Motivation
E-learning	Pearson Correlation	1	.710**
	Sig.(2-tailed)		.000
		20	20
Motivation	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
		20	20

**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 6 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) = 0.000 < 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel (pembelajaran daring dan motivasi belajar) adalah berhubungan. Terlihat juga nilai E-learning *Pearson Correlation* dan Learning Motivation *Pearson Correlation* = 0.710 > 0.444 (n=20), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel juga terdapat korelasi yang signifikan.

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.576	0.708
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661
15	0.514	0.641
16	0.497	0.623
17	0.482	0.606
18	0.468	0.590
19	0.456	0.575
20	0.444	0.561
21	0.433	0.549

Model statistik yang sesuai untuk menunjukkan hubungan antara pembelajaran daring dan motivasi siswa dapat ditunjukkan pada Gambar berikut.

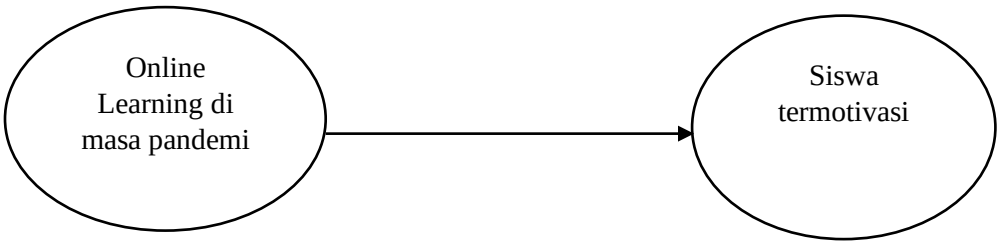

Gambar 2. Hubungan antara pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa

Gambar 1. Menunjukkan kekuatan umum hubungan antara pembelajaran daring sebagai prediktor dan motivasi belajar siswa sebagai kriteria. Ini menunjukkan hubungan yang sangat tinggi antara dua konsep tersebut.

KESIMPULAN

Karena transformasi mendadak pada masa pandemi Covid-19 dari pendekatan pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran digital jarak jauh, beberapa penelitian saat ini mengungkapkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran online dipengaruhi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Menggunakan random sampling, ada 20 siswa berpartisipasi dalam pengisian angket pembelajaran daring maupun motivasi belajar. Data yang diperoleh dari kedua angket dan butir tes dianalisis menggunakan analisis korelasi pearson. Terungkap bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran online mereka secara intrinsik lebih dipengaruhi oleh ambisi mereka untuk mempelajari pengetahuan baru dan kesenangan dalam mengalami metode pembelajaran baru. Hal ini juga dipengaruhi secara ekstrinsik oleh regulasi eksternal dan kondisi lingkungan. Namun, motivasi atau keadaan kurang motivasi juga terjadi karena fasilitas pendukung eksternal yang kurang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada bapak Rektor dan Direktur PPM&P ITB STIKOM Bali yang telah banyak memberikan dukungan. Demikian pula terimakasih kami kepada Kepala Sekolah SMK TI Bali Global yang telah memberikan izin kepada

ISBN: 978-623-6572-45-0

kami untuk melakukan penelitian ini. Tak lupa kepada keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moral dan kasih sayangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aboagye, E.; Yawson, J.A.; Appiah, K.N. (2020). COVID-19 and E-Learning: The Challenges of Students in Tertiary Institutions. Soc. Educ.

Abou El-Seoud, S.; Seddiek, N.; Taj-Eddin, I.; Ghenghesh, P.; Nosseir, A.; El-Khouly, M. (2014). E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning on Higher Education. Int. J. Emerg. Technol. Learn.

Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 Pandemic. High. Educ. Stud. Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Anwar, K.; Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. J. Pedagog.

Cohen, E.; Nycz, M.(2006). Learning Objects and E-Learning: An Informing Science Perspective. Interdiscip. J. E Ski.Lifelong Learn.

Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. J. Educ. Technol. Syst.

Engelbrecht, E. (2005). Adapting to changing expectations: Post-graduate students' experience of an e-learning tax program. Comput. Educ.

Garavan T. N., Ronan, C., Grace, O. M., and David, O.D. (2010), Understanding participation in e-learning in organizations: a large scale empirical study of employees, International Journal of Training and Development, Vol 14, No 3, Page(s) 155-168

Horton, W. (2006). E-Learning by Design; Pfeiffer: San Francisco, CA, USA

Nazir, M. I. J., Aftab Haider Rizvi, Ramachandra V Pujeri. (2012). Skill Development in Multimedia Based Learning Environment in Higher Education : An Operational Model. *International Journal of Information and Communication Technology Research*, 2(11)

Popovici, A.; Mironov, C. (2015). Students' Perception on Using eLearning Technologies. Procedia Soc. Behav. Sci.

Sobaih, A.E.E. Hasanein, A.M.. Abu Elnasr, A.E. (2020). Responses to COVID-19 in Higher Education: Social Media Usage for Sustaining Formal Academic Communication in Developing Countries. Sustainability.

Yusuf, N.; Al-Banawi, N. (2013). The Impact of Changing Technology: The Case of E-Learning. Contemp. Issues Educ.

ISBN: 978-623-6572-45-0